

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dewasa ini salah satu kecerdasan yang harus dimiliki oleh seseorang adalah memahami literasi keuangan yakni kecerdasan finansial. Hal ini sangat penting bagi seseorang karena untuk dapat mengelola dan memanfaatkan keuangan dengan terarah dan terukur serta diharapkan dapat menginvestasikannya di sektor yang tepat. Dalam mengelola keuangan lembaga keuangan berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menyerap dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta layanan jasa lainnya.

Di Indonesia terdapat beberapa lembaga keuangan, namun apabila ditelisik dari aspek sistem operasionalnya maka Bank yang beroperasi di Indonesia dikelompokkan ke dalam Bank dengan sistem Konvensional dan Bank yang beroperasi dengan sistem Syariah. Bank Syariah yang paling pertama atau awal berdiri dan beroperasi di Indonesia adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yakni pada tahun 1992. Perkembangan lembaga keuangan berbasis Syariah di Indonesia dapat dikatakan sedikit terlambat jika dibandingkan dengan negara-negara muslim lainnya (Karim, 2009, hlm. 25).

Berkembangnya perbankan Syariah di Indonesia dapat dianggap sebagai indikator berhasil tidaknya keberadaan ekonomi Syariah. Bank Muamalat Indonesia merupakan Bank Syariah pertama yang telah menjadi *pioneer* bagi kemunculan Bank Syariah lainnya, dan telah lebih dahulu beroperasi dengan mengadopsi sistem Syariah di tengah pesatnya pertumbuhan beragam Bank Konvensional di Indonesia (Sjahdeni, 2017).

Krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunganya. Sementara perbankan yang menerapkan sistem Syariah dapat tetap eksis dan mampu bertahan. Tidak hanya itu, di tengah-tengah krisis keuangan global yang melanda dunia pada penghujung akhir tahun 2008. Lembaga Keuangan Syariah (LKS) kembali membuktikan dayatahannya dari terpaan krisis. Lembaga-lembaga keuangan Syariah tetap stabil dan memberikan keuntungan, kenyamanan serta keamanan bagi para pemegang sahamnya, pemegang surat berharga, para nasabah pembiayaan dan para nasabah penyimpan dana di bank-bank Syariah.

Perkemabangan perbankan Syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 atas Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam Undang-Undang tersebut di atur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasikan oleh Bank Syariah. Undang-Undang ini juga memberikan arahan bagi bank-bank Konvensional untuk membuka cabang Syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi Bank Syariah. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 ini menjadi angin segar bagi Bank-Bank Konvensional untuk dapat bersaing dengan Bank Syariah dan memikat hati konsumen, salah satu wujud nyatanya adalah dengan membuka Unit Usaha Syariah (UUS).

Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan industri perbankan Syariah. Ada empat faktor penting yang menjadi modal dasar, yaitu mayoritas penduduk muslim, prospek ekonomi, fundamental ekonomi yang kuat, serta sumber

daya alam yang melimpah. Dengan empat aspek tersebut Indonesia bisa menjadi pemimpin industri keuangan Syariah dunia (Alamsyah, 2012, hlm. 201).

Bank Syariah sebagai pendatang baru di negara ini memerlukan upaya kerja keras untuk bisa diterima oleh masyarakat. Dengan terus memberikan sosialisasi terkait nama-nama produk yang berbahasa Arab, seperti *wadi'ah*, *mudharabah*, *musyarakah*, *Ijarah* dan *murabahah*. Menampakan keunggulannya dibandingkan bank-bank konvensional, melakukan inovasi produk sehingga ada perbedaan yang signifikan dengan bank konvensional. Sebagian masyarakat menganggap Bank Syariah sama dengan Bank Konvensional, hemat penulis persepsi masyarakat yang menyamakan Bank Syariah dengan Bank Konvensional merupakan gambaran bahwa sebagian masyarakat masih belum mengenal dan memahami betul prinsip-prinsip Syariah.

Literasi keuangan yang rendah juga berkontribusi memberikan gambaran bahwa terdapat persoalan dalam pengetahuan, cara pandang serta perilaku keuangan. Rendahnya literasi keuangan masyarakat tidak hanya merupakan persoalan saat ini namun juga akan menjadi problem masyarakat di masa yang akan datang (Hidajat, 2015, hlm. 7). Makanya dari itu sangat penting literasi keuangan khususnya keuangan Syariah bagi masyarakat, karena dengan literasi keuangan Syariah yang komprehensif akan mampu berperan menumbuhkan perkembangan industri perbankan Syariah.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul

jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (*financial literacy*) yang kian mendapatkan perhatian di banyak negara maju semakin menyadarkan betapa kepada kita betapa pentingnya tingkat ‘melek’ keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah dicanangkan menjadi program nasional. Hasil riset secara umum menunjukkan bahwa masih terjadi literasi keuangan yang rendah di negara-negara maju dan terlebih lagi di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan problem yang cukup serius mengingat literasi keuangan berpengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan. (Yushita, 2017)

Berdasarkan observasi awal penulis di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin terkait literasi keuangan Syariah bahwa mayoritas Masyarakat setempat beragama muslim yang taat (agamis). Namun berdasarkan observasi dan wawancara penulis dengan masyarakat Kecamatan Candi Laras ketika penulis menanyakan pengetahuan tentang lembaga keuangan Syariah masyarakat setempat tidak mengetahuinya baik nama-nama bank Syariah setempat, apalagi produk-produk yang ada di bank Syariah. Masyarakat Kecamatan Candi Laras lebih akrab dan banyak menjadi nasabah bank konvensional.

Berangkat dari beberapa penjabaran di atas maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan Syariah pada masyarakat di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin. Dengan menetapkan judul **“Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Literasi Keuangan Syariah Masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan secara parsial berpengaruh terhadap literasi keuangan pada lembaga keuangan Syariah khususnya masyarakat kecamatan Candi Laras Selatan?
2. Apakah faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap literasi keuangan pada lembaga keuangan Syariah khususnya masyarakat kecamatan Candi Laras Selatan??

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan secara parsial terhadap literasi keuangan pada lembaga keuangan Syariah khususnya masyarakat kecamatan Candi Laras Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan secara simultan terhadap literasi keuangan pada lembaga keuangan Syariah khususnya masyarakat kecamatan Candi Laras Selatan.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis:

1. Secara Teoritis
  - a. Menjadi bahan masukan dan keilmuan untuk lembaga dalam mengevaluasi perkembangan dan perekonomian.
  - b. Sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang telah diperoleh peneliti selama masa perkuliahan, serta memperluas wawasan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.
  - c. Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi peneliti sebelumnya dan informasi pendahuluan bagi peneliti yang akan datang.
2. Secara Praktis
  - a. Menjadi bahan masukan bagi lembaga keuangan konvensional maupun lembaga keuangan Syariah, sehingga memberikan pengetahuan tentang pentingnya literasi keuangan.
  - b. Dapat dijadikan pertimbangan dalam menyusun dan memberikan kebijakan yang sesuai dengan kondisi riil yang ada.

#### **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian yang dikehendaki pada penelitian ini peneliti berusaha memberikan membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Faktor Demografi

Faktor demografi adalah latar belakang yang dimiliki oleh seseorang. Faktor demografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

2. Literasi

Literasi adalah pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu. Sedangkan literasi yang penulis maksud adalah tingkat pengetahuan seseorang yang mempengaruhi sikap untuk mengambil keputusan untuk mencapai kesejahteraan.

3. Keuangan Syariah

Keuangan Syariah adalah Lembaga keuangan yang beroperasi dengan sistem Syariah.

## **F. Kajian Pustaka**

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan-pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengolahan data, maka peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Disamping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti. Oleh sebab itu peneliti membuat kajian pustaka dari penelitian sebelumnya yang diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pinesti Zanariasti (2017) yang berjudul Analisis literasi keuangan mahasiswa Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung angkatan 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi keuangan mahasiswa di tiga universitas negeri dan mengidentifikasi hubungan antara variabel sosioekonomi dan demografi dengan literasi keuangan. Sampel terdiri dari 389 mahasiswa semester pertama yang terdaftar di Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung. Literasi keuangan diukur berdasarkan sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan survei tatap muka dengan data primer yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif, analisis Pearson chi-square, dan analisis regresi logistik. Model logit diterapkan pada variabel sosioekonomi dan demografi, yaitu bidang studi, usia, jenis kelamin, pendidikan ayah, pendidikan ibu, pendapatan orang tua, dan tempat tinggal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang rendah lebih banyak dibandingkan mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi. Variabel yang negatif dan signifikan adalah bidang studi; sedangkan jenis kelamin, pendidikan ibu, dan tempat tinggal positif dan signifikan terhadap literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perempuan semester pertama yang terdaftar di bidang studi Sosial dan Humaniora, tinggal di asrama atau kos, dan memiliki ibu dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki literasi keuangan yang



tinggi (Zanariasti, 2017). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti literasi keuangan. Kemudian perbedaannya adalah subjek yang diambil Saudari Pinesti Zanariasti untuk penelitiannya adalah mahasiswa Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, dan Institut Teknologi Bandung, sedangkan peneliti mengambil subjek yang diteliti adalah masyarakat di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Natasia Josephin (2016) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap terhadap Risiko dan Kepuasan Keuangan terhadap Intensi Menabung pada Karyawan Dewasa Muda. Penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena rendahnya tingkat menabung di Indonesia. Rendahnya tingkat menabung individu, khususnya pada dewasa muda dapat dipengaruhi berdasarkan aspek ekonomi dan psikologis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap risiko dan kepuasan keuangan terhadap intensi menabung pada karyawan dewasa muda. Partisipan sebanyak 434 orang karyawan yang berusia 21-40 tahun dengan minimal pendidikan D3, diperoleh melalui teknik accidental sampling dan snowballing. Pengukuran literasi keuangan menggunakan alat ukur TPK (Tes Pengetahuan Keuangan) yang dibuat (Sjabadhyni dkk, 2016) berdasarkan teori Lusardi & Mitchell (2014), sikap terhadap risiko dari alat ukur ROQ milik Rohrmann (2004) dan kepuasan keuangan dari Chuan dkk (2012). Berdasarkan teknik statistik regresi yang di gunakan,

diketahui  $H_0$  ditolak ( $R^2=0,44$ ,  $p<0,01$ ), yang berarti bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan, sikap terhadap risiko dan kepuasan keuangan terhadap intensi menabung pada karyawan dewasa muda. Hasil penelitian ini berarti karyawan usia dewasa muda memiliki literasi keuangan yang baik, memiliki sikap menghindari risiko dan memiliki kepuasan keuangan yang tinggi akan memiliki intensi menabung yang tinggi. Oleh karena itu implikasi dari penelitian ini ialah dengan mengedukasi tentang risiko keuangan yang harus diberikan kepada setiap lapisan masyarakat sedini mungkin (Josephin, 2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti literasi keuangan. Namun perbedaannya adalah subjek yang diambil oleh Saudari Natasia Josephin untuk penelitiannya adalah Intensi Menabung pada Karyawan Dewasa Muda, sedangkan peneliti mengambil subjek yang diteliti adalah masyarakat di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ershanny Aulia Rachmawati (2016) yang berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Parental Socialization terhadap Intensi Menabung pada Karyawan Dewasa Muda. Penelitian ini didasari oleh pentingnya menabung bagi karyawan dewasa muda. Penelitian ini bertujuan melihat pengaruh literasi keuangan dan parental socialization secara bersamaan terhadap intensi menabung. Pengukuran literasi keuangan menggunakan Tes Pengetahuan Keuangan (Sjabadhyni et al., 2016), pengukuran variabel parental socialization menggunakan alat

ukur Parental Socialization (Otto, 2009), dan pengukuran intensi menabung dikembangkan dari Ladhari dan Michaud (2015). Responden sebanyak 434 karyawan dewasa muda secara accidental. Pengolahan statistik menunjukkan pengaruh signifikan dari literasi keuangan dan parental socialization terhadap intensi menabung secara bersamaan dengan ( $F=5.644, p < .01$ ). Diharapkan karyawan dewasa muda menyadari pentingnya memiliki pengetahuan tentang isu-isu keuangan, agar mereka lebih terdorong mengelola keuangannya dengan baik. Selain itu, orang tua perlu melakukan sosialisasi keuangan kepada anak sejak dini (Rachmawati, 2016). Persamaan penelitian ini dengan penelitian peneliti lakukan ialah sama-sama meneliti literasi keuangan dan menggunakan analisis kuantitatif. Namun perbedaannya adalah subjek yang diambil oleh Saudari Siti Ershanny Aulia Rachmawati untuk penelitiannya adalah Intensi Menabung pada Karyawan Dewasa Muda, sedangkan peneliti mengambil subjek yang diteliti adalah masyarakat di Kecamatan Candi Laras Selatan Kabupaten Tapin.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sazana Ab Rahman (2018) yang berjudul "*Determinant Factors of Islamic Financial Literacy in Malaysia*". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan Syariah di Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan Syariah di Malaysia terdiri dari pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, faktor demografi dan kepribadian.

Persamaannya adalah sama-sama membahas mengenai literasi keuangan dan perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian karena penelitian Sazana Ab Rahman menjadikan pengetahuan keuangan, perilaku keuangan, sikap keuangan, faktor demografi dan kepribadian sebagai variabel bebas, sedangkan penelitian sekarang menjadikan usia, jenis Kelamin, pendapatan dan pendidikan sebagai variabel bebas (Rahman, 2018).

5. Yustitia Fitria (2019) dalam penelitian berjudul “*The Influence of Demographic, Financial Literacy and Information Factors on Investment Decision Among Millenial Generations in Bandung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi, literasi keuangan, dan informasi terhadap keputusan berinvestasi pada generasi milenial di bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, pendapatan, pengetahuan keuangan dan informasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berinvestasi (Fitria, 2019). Persamaan dengan penelitian Fitria (2019) adalah sama-sama menjadikan demografi dan literasi keuangan sebagai variabel penelitian, namun berbeda dalam hal memposisikan variabel literasi keuangan karena penelitian Fitria menjadikan literasi keuangan sebagai variabel bebas sedangkan penelitian sekarang memposisikan literasi keuangan sebagai variabel bebas.

6. Salma Fadhilah Widityani (2020) dalam penelitian berjudul “*Do Socio-Demographic Characteristics and Financial Literacy Matter for Selecting Islamic Financial Product?*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang meningkatkan literasi keuangan Syariah pada mahasiswa di Indonesia. Pengembangan konstruksi yang divalidasi untuk literasi keuangan Islam penting karena literasi keuangan konvensional mungkin mengandung beberapa elemen yang tidak sesuai dengan prinsip keuangan Islam. Penelitian ini juga mengukur literasi keuangan Syariah dan hubungannya dengan karakteristik sosial demografi menggunakan regresi multilinier. Selanjutnya, hubungan antara literasi keuangan Islam dan kepemilikan produk keuangan Islam diamati dengan regresi logistik. Faktor penentunya adalah persepsi, sikap dan perilaku, serta pengetahuan. Studi ini menemukan bahwa jenis institusi pendidikan, pengalaman kursus keuangan Syariah, berpendidikan hingga gelar master, memiliki pendapatan sendiri, dan memiliki pendapatan di atas lima juta memiliki hubungan yang signifikan dengan literasi keuangan Syariah mahasiswa. Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan kepemilikan produk keuangan Syariah adalah literasi keuangan Syariah, pilihan jurusan, pengalaman kursus keuangan Syariah, dan pendapatan bulanan di atas lima juta. Penelitian ini mencoba memberikan pengukuran literasi keuangan Syariah melalui analisis faktor eksploratif. Pengembangan instrumen yang divalidasi untuk indeks literasi keuangan Syariah dan faktor penentunya adalah kontribusi ilmiah dan praktis kami

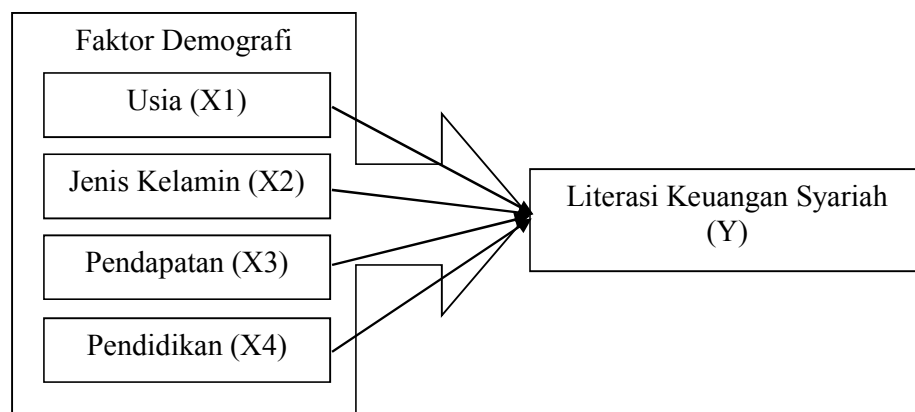
untuk literatur literasi keuangan Syariah di Indonesia. Persamaan dengan penelitian sekarang ini adalah sama-sama menjadikan literasi keuangan Syariah sebagai variabel penelitian, sedangkan perbedaannya selain terletak pada lokasi dan waktu penelitian adalah posisi literasi keuangan Syariah yang dalam penelitian Salma Fadhilah Widityani (2020) sebagai variabel bebas, sedangkan pada penelitian sekarang sebagai variabel terikat (Widityani, 2020).

7. Riris Aishah Prasetyowati (2021) dalam penelitian berjudul “*The Influence of Demographics and Religiosity Factors on Islamic Financial Literacy*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh demografi dan religiusitas terhadap literasi keuangan Syariah. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei berbasis kuesioner skala Likert, populasinya adalah 2800 responden nasabah Bank Syariah di Jakarta, Bogor, Depok, Bekasi, Tangerang, Surabaya, Semarang, dan kota-kota lain di Indonesia. Metode accidental digunakan dan diperoleh jumlah sampel terpilih sebanyak 400 responden, yang dianalisis menggunakan metode Partial Least Square (PLS). Kebaruan menunjukkan bahwa dimensi yang tidak mendukung pengaruh signifikan variabel demografi dan religiusitas terhadap literasi keuangan Syariah adalah pendapatan, moral, dan pengalaman jika dikaitkan dengan moral hazard karena didukung oleh manifestasi yang terkait dengan moralitas. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan demografi terhadap religiusitas, demografi berpengaruh

signifikan terhadap literasi keuangan Syariah, dan pengaruh signifikan religiusitas terhadap literasi keuangan Syariah. Persamaan dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas mengenai faktor demografi dan literasi keuangan Syariah, sedangkan perbedaannya terletak pada alat analisis yang digunakan karena penelitian Prasetyowati menggunakan metode PLS, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SPSS (Prasetyowati, 2021).

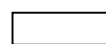
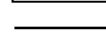
### G. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1.1  
Kerangka Pemikiran

Keterangan:

 : Secara Parsial  
 : Secara Simultan

## **H. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2019, hlm. 63). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Secara parsial faktor Demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat pada lembaga keuangan Syariah Khususnya di Kecamatan Candi Laras Selatan.

H<sub>2</sub> : Secara simultan faktor Demografi yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendapatan dan pendidikan berpengaruh terhadap literasi keuangan masyarakat pada lembaga keuangan Syariah Khususnya di Kecamatan Candi Laras Selatan.

## **I. Sistematika Penulisan**

Penyusunan skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yakni berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Berisi teori-teori yang berkaitan dengan Literasi Keuangan serta Demografi.



Bab III yaitu metode penelitian yang terdiri dari: jenis, sifat dan lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, teknik analisis data dan tahapan penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian dan analisis data yang terdiri dari gambaran umum tentang lokasi penelitian, paparan data dan pembahasan.

Bab V Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian dan ada beberapa saran.